

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bekasi telah melakukan upaya pelestarian budaya semaksimal mungkin. Mereka dalam hal ini menggunakan dua metode sebagai landasan pelaksanaan pelestarian budaya, yaitu metode administratif dan metode praktik. Metode administratif dalam hal ini merujuk pada pendataan setiap kesenian dan kebudayaan lokal yang ada di Kabupaten Bekasi. Pendataan dalam hal ini diartikan sebagai mendata seni dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Bekasi dan mendata pelaku-pelaku yang ada didalamnya. Lalu, metode praktik yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi atau Disbudpora Kabupaten Bekasi, dalam hal ini adalah penggarapan acara-acara atau pagelaran seni. Dalam pandangan konsep kehumasan, Pemerintah Kabupaten Bekasi juga telah berhasil menjalankan berdasarkan konsep-konsep kehumasan. Seperti contoh, *event*, publikasi, informasi publik, *community relation*, dan *lobbying*.

Selain itu, pada penelitian ini ditemukan bahwa ada hambatan komunikasi saat Pemerintah Kabupaten Bekasi melaksanakan pelestarian budaya. Diantaranya adalah hambatan kerangka berpikir dan hambatan teknis. Hambatan kerangka berpikir terjadi Karena adanya perbedaan persepsi mengenai sejarah yang dituangkan kedalam konten Museum Digital Bekasi. Sedangkan, hambatan teknis terjadi disebabkan oleh rusaknya beberapa alat dan fitur *digital* di Museum Digital Bekasi. Hal ini tentu menghambat proses pelestarian budaya dapat diterima oleh para pengunjung Museum Digital Bekasi.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran, diantaranya sebagai berikut.

1. Akademis

Setelah selesai melaksanakan penelitian ini, tidak lengkap rasanya bila tidak merekomendasikan saran untuk orang lain yang ingin melaksanakan penelitian juga dalam lingkup pelestarian budaya pada Kabupaten Bekasi atau Gedung Juang. Saran yang dapat peneliti berikan adalah penelitian mengenai pelestarian budaya lokal ini dapat dilihat dari sudut pandang yang lebih dekat. Dalam hal ini adalah penelitian ini masih dapat dilakukan dalam bentuk-bentuk kebudayaan yang lebih konkrit, seperti pelestarian batik Bekasi, strategi pemasaran kuliner khas Bekasi, dll. Selain itu, penelitian mengenai budaya lokal pada Kabupaten Bekasi juga dapat ditarik menjadi hambatan primordial pada Kabupaten Bekasi.

2. Praktis

Setelah melakukan kunjungan ke Gedung Juang dan melakukan beberapa observasi. Saya menyarankan agar perbaikan akan alat dan fitur-fitur yang didalam museum dapat diperbaiki dengan segera. Karena sangat disayangkan bila ada yang mengunjungi museum tersebut dan tidak dapat merasakan pengalaman menggunakan beberapa alat dan fitur yang rusak. Selain itu, dalam pengelolaan Gedung Juang lebih baik lagi bila parkir kendaraan dapat dikelola dengan sistem parkir yang memadai.

Masyarakat biasanya mengunjungi Gedung Juang selain untuk mengunjungi museum biasanya adalah berkumpul dan berbelanja di UMKM lokal yang ada di depan Gedung Juang. Himbauan kepada masyarakat yang mengunjungi Gedung Juang hanya untuk berkumpul ada baiknya untuk tetap menjaga kebersihan dan kenyamanan Gedung Juang.